

PENGARUH PENGGUNAAN DIARY BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK RESTUMUNING PEREAN

Ni. P. M. Sugiastuti, Md. Yudana, A.A.G. Agung

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: {mita.sugiastuti, made.yudana, gede.agung}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, setelah dikendalikan variabel motivasi belajar, (3) besar kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians satu jalur dan analisis kovarian (Anakova) 1 jalur dengan uji-F. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan rancangan "*post-test only control group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMK Restumuning yang terdiri dari empat rombongan belajar. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *random sampling*, dari empat rombongan belajar satu kelas diambil sebagai kelompok eksperimen (kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *diary book*) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (kelas yang mengikuti model pembelajaran konvensional) dengan teknik undian. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar siswa; dan (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris dengan kontribusi sebesar 11,8 %.

Kata kunci: *diary book*, pembelajaran konvensional, motivasi belajar, kemampuan menulis

Abstract

This research was aimed at identifying (1) differences of writing ability in English between students taught by using diary book and students taught by using conventional teaching model. (2) differences of writing ability in English between students taught by using diary book and students taught by using conventional teaching model that has been controlled by learning motivation variable.(3) Contribution number of learning motivation towards writing ability in English for Tenth Grade students of Restumuning Vocational School.The data obtained were analyzed by one way variant analysis and one way analysis covariant by F-test.This study is about experiment study by post –test only control group design plan. The population in this study was all students in tenth grade of Restumuning Vocational School who consists of four learning groups. Sampling technique used to decide the sample was random sampling technique. From those four learning groups, one group was taken as exsperiment group (a class that taught by using diary book). And one class as control group (a class that taught by using conventional teaching model.The result indicated that (1) there was a different writing ability in English

between the students taught by using instructional model with diary book technique and those who taught by using a conventional instruction in tenth grade students of Restumuning vocational school with $F_{hitung} = 75,224$ (2) There was a different writing ability in English between the students taught by using instructional model with diary book technique and those who taught by using conventional instruction, after effect of students learning motivation was reined with $F_{hitung} = 118,805$ and (3) there was a positive contribution and significant between student learning motivation with writing ability in English in tenth grade students of Restumuning vocational school, there was 11,8% contribution through regression line equal $\hat{Y} = 20,418 + 0,353 X$.

Key words diary book, conventional learning, learning motivation, writing ability in English.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dalam hal ini pembelajaran Bahasa Inggris, dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan diarahkan untuk menekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan dengan membiasakan siswa membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri, dan siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan. Standar kompetensi Bahasa Inggris yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Inggris.

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan murid dan guru. Mereka perlu bahasa untuk berkomunikasi yaitu untuk saling berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Deskripsi masa lalu dan rencana untuk masa depan dapat disampaikan secara rinci dengan bantuan bahasa. Vigotsky menyebutkan bahwa bahasa memainkan peran utama dalam perkembangan kognitif anak. Semua bahasa manusia adalah generatif atau diciptakan. (Santrock, 2008:67). Kemampuan berbahasa adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat dengan mempergunakan seperangkat kata dan aturan. Karena itu

kegiatan berbahasa merupakan kegiatan yang sangat kreatif.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu; mendengarkan / menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses – proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Salah satu cara mengungkapkan gagasan dan perasaan adalah dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah hasil dari kegiatan menulis. Menulis adalah proses menyampaikan ide – ide dalam sebidang kertas dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus oleh setiap penulis dalam hal ini yang dimaksudkan adalah siswa. Oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh siswa (Karim dan Rachmadi, 1996:1). Menulis sebagai salah satu keterampilan produktif yang harus dikuasai oleh siswa merupakan suatu proses penyampaian ide-ide dalam selembar kertas. Tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis. Menghasilkan sebuah tulisan yang bagus yang memenuhi aturan menulis

merupakan tujuan setiap siswa, karena hal tersebut sangat penting bagi keberhasilan setiap siswa dalam belajar bahasa (Karim dan Racmadi (1996:1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serat pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Menulis dalam bahasa Inggris bagi para siswa dianggap sebagai hal yang paling sulit dibandingkan menyimak, membaca dan berbicara karena menulis harus melibatkan semua aspek kebahasaan. Tidaklah mudah bagi guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris. Ketika dihadapkan pada tugas menulis dalam bahasa Inggris pada umumnya siswa merasa 'ketakutan' dan merasa seperti kehilangan kepercayaan diri. Rendahnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dalam Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi guru.

Ada berbagai cara yang digunakan untuk menciptakan pengajaran yang komunikatif, diantaranya menggunakan materi yang otentik dan relevan dengan keseharian siswa. Dengan mulai menulis sesuatu yang sederhana dan menggunakan materi yang dekat dengan siswa, diharapkan mampu memotivasi dan merangsang motivasi belajar dalam belajar bahasa Inggris. Menulis merupakan kegiatan kreatif dan ekspresif dimana penulis harus selalu memiliki banyak ide untuk mengolah informasi dan menuangkannya dalam struktur bahasa dan kosakata yang tepat. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang banyak dan teratur. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan *diary book* sebagai media untuk mengasah kemampuan *writing* siswa.

Diary book merupakan suatu media yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan cerita atau kejadian yang

mereka anggap penting. Hal ini bisa menjadi suatu cara untuk membiasakan siswa untuk menulis sekaligus mengatasi kesulitan mereka saat ingin menulis sesuatu yang lebih terstruktur. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat menulis adalah mencari ide, menuangkan ide, serta kaidah yang harus ada di dalam sebuah tulisan, yakni koheren dan kohesif. Kesulitan ini dianggap bisa teratasi dengan adanya *diary book* yang digunakan siswa sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *writing* karena secara otomatis siswa bisa menuliskan ide berdasarkan apa yang mereka alami dan rasakan. Selain itu dengan mudah siswa juga bisa menuangkannya karena cerita itu sangat nyata bagi mereka.

Kemampuan menulis akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Sardiman, 2008:86).

Paparan di atas mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk penggunaan media alternatif dalam pembelajaran *writing*. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam penelitian ini

akan dilakukan eksperimen penggunaan *diary book* sebagai suatu media belajar. Selain itu, kemungkinan ada hubungan antara penggunaan *diary book* dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris dengan motivasi belajar. Hal inilah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk meneliti "Pengaruh Penggunaan *Diary Book* Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Restumuning".

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas besar keinginan peneliti untuk meneliti tentang "Pengaruh Penggunaan *Diary Book* Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Restumuning".

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *diary book* dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional; 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, setelah dikendalikan variabel motivasi belajar; 3) Untuk mengetahui besar kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu menggunakan rancangan rancangan "*post test only control group design*" dengan melibatkan kovariat motivasi belajar. Dalam penelitian eksperimen ini, secara garis besar ada tiga variabel yang merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian yaitu pembelajaran menggunakan *diary book* dan pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas, kemampuan menulis sebagai variabel terikat, dan motivasi belajar sebagai variabel kovariabel (pengendali).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester 2 SMK Restumuning Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari empat rombongan belajar yang jumlahnya 129 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah dari empat kelas dipilih dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan *lottery*. Setelah dilakukan *lottery* didapatkan satu kelas yang masing-masing akan diberlakukan sebagai kelompok eksperimen (kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *diary book*) dan satu kelas lainnya dijadikan kelompok kontrol (kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan menulis siswa yang diperoleh dari tes kemampuan menulis dengan menggunakan *diary book* dan model konvensional yang diperoleh pada akhir perlakuan serta data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh dari tes motivasi belajar. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes.

Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. Setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

Dari hasil uji validitas isi kuesioner motivasi belajar diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Berdasarkan hasil analisis uji coba Dari 42 butir kuesioner yang diujicobakan terdapat empat butir yang gugur, yakni butir nomor 4, 8, 26, dan 36. Setelah butir-butir gugur dihilangkan, kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,947 dengan keterandalan yang sangat tinggi

Validitas isi tes kemampuan menulis diperoleh semua butir tes kemampuan menulis relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Mengingat semua butir akan dipakai uji coba, maka

butir-butir yang kurang baik disempurnakan dan dikonsultasi pada pembimbing dan para *judges*.

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan terhadap 4 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian homogenitas varians menggunakan uji digunakan uji Levente, sedangkan uji linieritas menggunakan Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. from linierity* dari modul MEANS, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*, semua perhitungan menggunakan bantuan software SPSS 16.00.

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data skor kemampuan menulis, dan motivasi belajar berdistribusi normal dengan harga $P > 0,05$. Sedangkan untuk pengujian homogenitas varians menggunakan uji levente diperoleh harga $P > 0,05$. Dengan demikian semua kelompok dikatakan homogen, sehingga layak dibandingkan. Untuk uji linieritas diperoleh: (1) uji linieritas antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris kelompok eksperimen diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 13,323 dengan signifikansi 0,001, maka harga F_{hitung} regresi signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi berarti (bermakna), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan juga diperoleh F_{hitung} (tuna cocok) = 1,230 dengan signifikansi 0,364. Karena signifikansi $> 0,05$, maka F_{hitung} (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris kelompok eksperimen mempunyai hubungan yang linier, (2) uji linieritas

antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris kelompok kontrol diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 18,287 sedangkan dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka harga F_{hitung} regresi signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi berarti (bermakna), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan juga diperoleh F_{hitung} (tuna cocok) = 0,607 sedangkan signifikansinya 0,840. Karena signifikansinya $> 0,05$, maka F_{hitung} (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris kelompok kontrol mempunyai hubungan yang linier, dan (3) uji linieritas antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris secara bersama-sama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 8,586 sedangkan signifikansinya 0,005. Karena signifikansinya $< 0,05$, maka harga F_{hitung} regresi signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi berarti (bermakna), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan juga diperoleh F_{hitung} (tuna cocok) = 1,414, sedangkan signifikansinya 0,166. Karena signifikansinya $> 0,05$, maka F_{hitung} (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris secara bersama-sama mempunyai hubungan yang linier.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas varians, dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari data berdistribusi normal, mempunyai varians yang sama atau homogen, dan mempunyai hubungan yang linier. Dengan demikian uji hipotesis dengan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis kovarian satu jalur dengan uji-F. Anakova satu jalur dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua mean atau lebih dengan melibatkan satu variabel pengendali. Untuk menganalisis data akan menggunakan bantuan software SPSS – 16.00 for windows pada signifikansi 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar dan data kemampuan menulis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan diary book dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang kemampuan menulis siswa dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan menulis

Variabel Statistik	A		B	
	X	Y	X	Y
Mean	147,758	81,697	149,273	64,121
Median	148,000	80,000	147,000	64,000
Modus	158,000	80,000	134,000	52,000
Std. Deviasi	10,344	7,282	13,075	9,082
Varians	107,002	53,030	170,955	82,485
Range	40,000	28,000	56,000	28,000
Skor minimum	124,000	68,000	117,000	52,000
Skor maksimum	164,000	96,000	173,000	80,000
Jumlah	4876,000	2696,000	4926,000	2116,000

Keterangan :

- A = Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan diary book .
- B = Kelompok siswa mengikuti pelajaran dengan metode konvensional.
- X = Motivasi belajar.
- Y = Kemampuan menulis.

Dari tabel 1, tampak bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang mengikuti menggunakan diary book adalah 81,697 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan

menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 64,121. Untuk rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti menggunakan diary book sebesar 147,758, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 149,273.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (pertama) menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur Skor Kemampuan Menulis

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	5096,970	5096,970	75,224 ^{*)}	0,000	Signifikan
Dalam	64	4336,485	67,758	-	-	-
Total	65	9433,455	-	-	-	-

Hasil uji hipotesis I dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : **Pertama**, berdasarkan tabel 1 dan 2, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan diary book (A) sebesar 81,697, sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (B) sebesar 64,121. Berdasarkan hasil analisis varians satu jalur sebagaimana disajikan pada Tabel 2, tampak bahwa skor $F_{\text{hitung}} = 75,224$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan diary book dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas X SMK Restumuning ditolak. Jadi, ada perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan diary book dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

pada siswa siswa kelas X SMK Restumuning.

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris adalah kemampuan verbal dalam bentuk kemampuan menulis yang dicapai melalui kinerja menulis yang diukur dengan suatu kriteria kemampuan menulis. Dimana kriteria tersebut dituangkan dalam suatu kriteria penilaian analitik yang mencakup lima dimensi kemampuan yaitu kemampuan dalam menemukan ide tulisan, susunan/organisasi ide, struktur kalimat, kosakata/gaya, dan mekanik. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan bahasa yang dianggap kompleks sehingga belajar menulis juga dianggap paling sulit dibandingkan kemampuan bahasa lainnya seperti membaca, berbicara dan mendengarkan. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan mengapa kemampuan menulis diletakkan pada urutan terakhir dari empat keterampilan/kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dalam belajar bahasa.

Menulis dalam bahasa Inggris bagi para siswa dianggap sebagai hal yang paling sulit dibandingkan menyimak, membaca dan berbicara karena menulis harus melibatkan semua aspek kebahasaan. Tidaklah mudah bagi guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris. Ketika dihadapkan pada tugas menulis dalam bahasa Inggris pada umumnya siswa merasa 'ketakutan' dan merasa seperti kehilangan kepercayaan diri. Rendahnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dalam Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi guru.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru sebagai fasilitator diharapkan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif dalam membantu siswa menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Yang dimaksud kreatif dalam hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada. Metode yang dipilih hendaknya bisa menimbulkan motivasi serta kesan

menyenangkan sehingga siswa bisa menikmati saat mempelajarinya. Metode tersebut disebut metode pengajaran yang komunikatif.

Diary book merupakan suatu media yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan cerita atau kejadian yang mereka anggap penting. Hal ini bisa menjadi suatu cara untuk membiasakan siswa untuk menulis sekaligus mengatasi kesulitan mereka saat ingin menulis sesuatu yang lebih terstruktur. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat menulis adalah mencari ide, menuangkan ide, serta kaidah yang harus ada di dalam sebuah tulisan, yakni koheren dan kohesif. Kesulitan ini dianggap bisa teratasi dengan adanya *diary book* yang digunakan siswa sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *writing* karena secara otomatis siswa bisa menuliskan ide berdasarkan apa yang mereka alami dan rasakan. Selain itu dengan mudah siswa juga bisa menuangkannya karena cerita itu sangat nyata bagi mereka. *Diary* adalah "A book for daily record of events, thoughts, etc". Ini berarti bahwa *diary* adalah sebuah buku catatan harian yang berisi tentang peristiwa-peristiwa yang dialami ataupun buah pikiran seseorang. Dengan menulis tentang pengalamannya sendiri maka siswa diharapkan untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam aktivitas menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan *diary book*, dilakukan umpan balik secara terus menerus baik penilaian yang dilakukan oleh teman dalam kelompok kecil, adanya diskusi antara guru dan siswa dan juga penilaian atau evaluasi diri. Dari kegiatan tersebut siswa akan mendapat kesempatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki serta kemajuan yang mereka alami dalam menulis. Siswa juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dialami dalam proses menulis untuk menghasilkan karya yang terbaik. Semua proses ini akan tercatat dengan baik dalam *diary book* siswa.

Jadi, *diary book* bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa. Penggunaan catatan harian yang

berisikan tentang pengalaman personal sehari-hari masing-masing peserta didik dimaksudkan untuk menghilangkan 'beban' dan keengganan mereka untuk menulis karena menganggap aktivitas menulis sebagai suatu hal yang sulit.

Sedangkan pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*) merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher centered*. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih menekankan fungsi guru sebagai pemberi informasi. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Penjelasan mengenai konsep/prinsip telah disetting sedemikian oleh guru, dimulai dari teori/definisi/teorema, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung bertentangan dengan perkembangan intelektual siswa. Pembelajaran yang lebih menekankan struktur keilmuan tampaknya belum mendapatkan hasil yang baik. Dalam model pembelajaran konvensional siswa tidak diberikan kebebasan menyampaikan ide-ide yang menurut mereka adalah konsep yang benar, sehingga siswa merasa tidak ada manfaatnya belajar.

Jadi, dalam pembelajaran konvensional, dalam hal ini yaitu pembelajaran biasa tanpa mempergunakan *diary book*, memberikan ruang yang terbatas bagi siswa yang memiliki kreativitas tinggi karena mereka harus mengikuti tahap-tahap kegiatan menulis yang telah ditentukan tanpa adanya umpan balik. Penilaian yang diberikan hanya berasal dari guru saja tanpa adanya diskusi atau penilaian diri sehingga siswa tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (kedua) menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) satu jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Kovarians (ANAKOVA) Satu Jalur Kemampuan menulis

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	5435,349	5435,349	118,805 ^{a)}	0,000	Signifikan
Dalam	63	2882,266	45,750	-	-	-
Total	64	8317,615	-	-	-	-

kedua, Hasil uji hipotesis kedua telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak perbedaan kemampuan menulis siswa antara siswa yang mengikuti menggunakan *diary book* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas X SMK Restumuning setelah dikendalikan variabel motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Restumuning. Hal ini tampak bahwa skor $F_{hitung} = 118,805$ dan $P = 0,00$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} signifikan. Oleh karena itu F_{hitung} signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis siswa antara siswa yang mengikuti menggunakan *diary book* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas X SMK Restumuning setelah dikendalikan variabel motivasi belajar.

Diary book merupakan suatu media yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan cerita atau kejadian yang mereka anggap penting. Hal ini bisa menjadi suatu cara untuk membiasakan siswa untuk menulis sekaligus mengatasi kesulitan mereka saat ingin menulis sesuatu yang lebih terstruktur. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat menulis adalah mencari ide, menuangkan ide, serta kaidah yang harus ada di dalam sebuah tulisan, yakni koheren dan kohesif. Kesulitan ini dianggap bisa teratasi dengan adanya *diary book* yang digunakan siswa sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *writing* karena secara otomatis siswa bisa menuliskan ide berdasarkan apa yang mereka alami dan rasakan. Selain itu dengan mudah siswa juga bisa menuangkannya karena cerita itu sangat nyata bagi mereka. *Diary* adalah "A book for daily record of events,

thoughts, etc". Ini berarti bahwa *diary* adalah sebuah buku catatan harian yang berisi tentang peristiwa-peristiwa yang dialami ataupun buah pikiran seseorang. Dengan menulis tentang pengalamannya sendiri maka siswa diharapkan untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam aktivitas menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan *diary book*, dilakukan umpan balik secara terus menerus baik penilaian yang dilakukan oleh teman dalam kelompok kecil, adanya diskusi antara guru dan siswa dan juga penilaian atau evaluasi diri. Dari kegiatan tersebut siswa akan mendapat kesempatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki serta kemajuan yang mereka alami dalam menulis. Siswa juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dialami dalam proses menulis untuk menghasilkan karya yang terbaik. Semua proses ini akan tercatat dengan baik dalam *diary book* siswa.

Namun disadari bahwa dalam pembelajaran, kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja, tetapi juga faktor internal siswa. Dantes (2008: 36) menyebutkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal atau pengaruh interaksi antara kedua faktor tersebut. Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berupa perubahan tingkah laku, sebagai variabel tergantung dari pembelajaran keberadaannya dipengaruhi oleh karakteristik pebelajar (siswa). Sejalan dengan pemikiran ini, tampaknya perubahan tingkah laku berupa prestasi belajar sebagai variabel sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam proses pembelajaran motivasi sangatlah diperlukan, sebab biasanya seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan efektif. Selain itu, dalam proses pembelajaran sangat penting karena motivasi belajar pada dasarnya terkait dengan dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proses belajar mengajar.

Kemampuan menulis akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Sardiman, 2008: 86).

Jadi, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala

sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Oleh karenanya maka seorang guru hendaknya mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, apabila dalam diri siswa terlihat kurang adanya motivasi dalam belajar.

Ketiga, hasil analisis kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis diperoleh : (1) pada kelompok eksperimen diperoleh hasil analisis dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 24,667 + 0,386 X$ dengan $F_{reg} = 13,323$ (sig = 0,001 atau $p < 0,05$), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan kemampuan menulis adalah signifikansi dan linieritas pada kelompok eksperimen dengan kontribusi 30,1 % (2) pada kelompok kontrol diperoleh hasil analisis dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = -1,039 + 0,438 X$ dengan $F_{reg} = 18,287$ (sig = 0,000 atau $p < 0,05$), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan kemampuan menulis adalah signifikansi dan linieritas pada kelompok kontrol dengan kontribusi 37,1%, (3) sedangkan secara bersama-sama diperoleh $\hat{Y} = 20,418 + 0,353 X$ dengan $F_{reg} = 8,586$ (sig = 0,005 atau $p < 0,05$), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan kemampuan menulis adalah signifikansi dan linieritas pada kelompok eksperimen dengan kontribusi 11,8 %.

Kemampuan menulis akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke

arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Sardiman, 2008:86).

Jadi, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Oleh karenanya maka seorang guru hendaknya mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, apabila dalam diri siswa terlihat kurang adanya motivasi dalam belajar.

Sedangkan pembelajaran konvensional merupakan model

pengajaran yang bersifat *teacher centered*. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih menekankan fungsi guru sebagai pemberi informasi. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Penjelasan mengenai konsep/prinsip telah disetting sedemikian oleh guru, dimulai dari teori/definisi/teorema, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi menurun yang berdampak pada menurunnya penggunaan *diary book* pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, Terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Restumuning dengan $F_{hitung} = 75,224$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Rata-rata skor Kemampuan menulis bahasa inggris siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan *diary book* = 81,697 dan rata-rata skor kemampuan menulis bahasa inggris siswa yang mengikuti pelajaran dengan model belajar konvensional = 64,121.

Kedua, Terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa inggris antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan *diary book* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar siswa dengan $F_{hitung} = 118,805$.

Ketiga, Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis bahasa inggris siswa kelas X SMK Restumuning dengan kontribusi sebesar 11,8 % melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 20,418 + 0,353 X$.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan

di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Kepada para guru SMK/SMA hendaknya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan *diary book* sebagai model alternatif dalam aktifitas pembelajaran dikelas untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris siswa. Karena menggunakan *diary book* telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar pembelajaran menjadi efektif, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa.

Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak calon guru agar memperkenalkan menggunakan *diary book* sejak dini kepada mahasiswa sehingga pada saat mereka menjadi guru betul-betul paham cara menerapkan menggunakan *diary book* pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk pihak-pihak yang berwenang menangani bidang pendidikan, agar melatih terlebih dahulu guru-guru tentang menggunakan *diary book* sebelum mereka diminta mengaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan jalan demikian, diharapkan guru telah terbiasa menggunakan menggunakan *diary book* dalam pembelajaran.

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan kovariabel yang lain seperti sikap ilmiah, penalaran formal, atau minat siswa. Disamping itu, disarankan untuk menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, serta menambah waktu penelitian sehingga penelitian lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, Dkk. (2008). Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar IPS dan PKn (*Laporan Penelitian*) Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Karim, M dan Rachmadi, S. 1996. *Writing*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek

Pendidikan Tenaga Akademik
Jakarta

Santrock, J. W. (2008). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Erlangga

Sardiman A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.